

MEMBANGUN KARAKTER ANAK YANG ISLAMI DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Dianis Izzatul Yuanita

dianisizzatulyuanita@gmail.com

Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri

Abstrak

Sekolah Dasar Islam muncul karena adanya ketidakpuasan atau kekecewaan pada masyarakat terhadap sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia. Kebanyakan dari masyarakat sekarang menilai bahwa sekolah dasar islam lebih unggul dibandingkan dengan sekolah dasar lainnya karena Sekolah Dasar Islam merupakan integrasi antara pendidikan yang memadukan kurikulum dari pemerintah dengan pendidikan agama. Kurikulum di Indonesia sekarang terpusat pada pendidikan karakter. Atas keprihatinan pemerintah dengan karakter peserta didik sekarang telah mengindikasikan bahwa kerusakan merupakan faktor utama diadakannya pendidikan karakter Islam. Adanya kurikulum pendidikan karakter di sekolah dasar yang mengintegrasikan pada setiap matapelajaran karena tidak lepas dari permasalahan yang ada. Pada dasarnya pendidikan karakter Islam di sekolah dasar muncul karena diharapkan semua peserta didik akan menjadi manusia yang akhlakul karimah, yang lebih berkarakter, dan mengarahkan peserta didik mempunyai kepribadian sesuai ajaran agama.

Kata Kunci: *Karakter Anak, Islami, Sekolah Dasar.*

Pendahuluan

Orang tua pada umumnya mempunyai keinginan memiliki anak yang baik, sopan, santun, berbudi pekerti yang baik, jujur, toleransi, kerja keras, amanah, berakhlakul karimah dan mempunyai kepribadian sesuai ajaran agama. Keinginan seperti

itu seharusnya harus diseimbangkan dengan cara yang sesuai, bersungguh-sungguh dan semaksimal mungkin. Terkadang orang tua bahkan guru atau pendidik bisa melakukan kesalahan ketika mengajarkan kepada peserta didik sehingga dapat membentuk karakter mereka yang tidak sesuai dengan yang kita harapkan dan inginkan, bahkan akibatnya akan menjadi fatal di masa mendatang.

Anak merupakan amanah dari Allah yang dititipkan kepada kita untuk dirawat, dijaga, dididik agar menjadi manusia yang bertakwa dan berakhlakul karimah. Pendidik ataupun orang tua seharusnya mendidik anak atau peserta didik dengan cara dapat mengembangkan karakternya sehingga dapat menjadikan individu yang akan memperoleh kebahagiaan dan keselamatan dunia akhiratnya kelak.

Pembahasan

Pendidikan Karakter

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila; keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasi bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa.¹ Pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendasar bagi masyarakat.² Pendidikan karakter berfungsi antara lain:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik;

¹ Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h.41.

² Jauhar Fuad, "Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 (February 28, 2013): 1, <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/13>.

2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur;
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.³

Selain itu fungsi dari pendidikan karakter adalah menjadikan manusia supaya dapat mengembangkan dan membentuk warga negara Indonesia yang mempunyai hati baik, berpikiran yang positif, berperilaku baik, menaati dan melaksanakan semua peraturan yang ada sesuai dengan pedoman Pancasila dan undang-undang dasar 1945. Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai menjadikan manusia agar dapat lebih mandiri, bisa memajukan suatu negara sehingga seluruh warga negara menjadi damai dan sejahtera.

Jadi pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang baik, sopan, santun, berbudi pekerti yang baik, jujur, toleransi, kerja keras, amanah, berakhlakul karimah dan mempunyai kepribadian sesuai ajaran agama dan tetap harus berdasarkan pada Pancasila. Pendidikan karakter juga dapat meningkatkan mutu atau kualitas dari hasil pendidikan di sekolah dasar yang dapat mengarahkan pada terwujudnya pembentukan karakter yang utuh dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan atau kompetensi inti. Pendidikan karakter juga dapat mengarahkan pembentukan budaya sekolah. Kebiasaan keseharian di sekolah untuk melakukan tradisi dan aturan-aturan di sekolah dapat dijalankan oleh semua warga sekolah dan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Sehingga menjadikan budaya sekolah tersebut menjadi ciri khas atau karakter dari citra sekolah yang padat dipandang oleh masyarakat.

³ Ibid., h. 45.

Enam pilar karakter (*the six pillars of character*) atau enam aturan dasar dalam kehidupan (*six basic rules of living*) meliputi kejujuran (*trustworthiness*), rasa hormat (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*), kepedulian (*caring*), warga negara yang baik (*good citizenship*). Enam pilar ini merupakan dasar untuk mengetahui karakter seseorang benar atau salah. Dengan menjelaskan enam pilar tersebut dan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan, sejarah, atau suatu berita merupakan suatu cara pembentukan karakter, yang dalam pelaksanaannya dapat diintegrasikan dalam suatu proses pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.⁴

Karakter dalam Islam

Karakter itu lebih dekat atau bisa dikatakan dengan akhlak yaitu perilaku, sikap, tindakan, perbuatan yang ada pada diri manusia dan telah menyatu sehingga secara otomatis dapat muncul saat seseorang berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

Konsep pendidikan Islam itu dapat dipelajari dari sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah SAW. Apabila kita mengharap rahmat dari Allah SWT maka seseorang dapat mengikuti teladan yang ada pada diri Rasulullah SAW. Banyak sekali contoh yang dapat kita ambil dari Rasulullah SAW, dan Rasul itu harus mempunyai sifat-sifat mulia yang dapat mencerminkan akhlak dan kepribadian Rasul. Memiliki sifat-sifat seperti itu sangat penting dimiliki karena perbuatan Rasul adalah sebagai suri teladan yang bisa dijadikan panutan dan dapat diikuti oleh semua orang atau umatnya, terutama orang Islam. Allah SWT sangat menjaga sifat-sifat yang dimiliki pada diri Rasul. Ada empat sifat wajib rasul yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW untuk menjalankan sebagai tugasnya di muka bumi

⁴ Ibid., h. 3.

sebagai pemimpin umat beragama Islam. Nabi Muhammad merupakan Rasul yang mempunyai sifat-sifat seperti itu, yaitu *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.

a. *Shiddiq*

Sifat *shiddiq* artinya benar atau jujur. Perbuatan dan perkataan Rasul harus berdasarkan sesuai al-Qur'an, tidak menurut keinginannya Rasul sendiri. Nabi Muhammad SAW adalah orang yang jujur dan banyak orang yang menyukai perbuatan kejujuran Nabi Muhammad SAW. Sehingga Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul. Setelah diangkat menjadi Nabi pengikutnya semakin hari semakin bertambah banyak. Seorang Rasul tidak mungkin akan berkata bohong ataupun berdusta. Rasul harus mempunyai sifat *shiddiq* karena dasar untuk menyampaikan firman Allah SWT kepada umatnya. Sebelum diangkat sebagai Rasul, Muhammad sudah mempunyai kepribadian yang baik dan dikenal dengan kejujurannya. Orang yang suka berbohong atau atau berdusta tidak akan dipercaya masyarakat apabila menyampaikan sesuatu.

Orang tua atau pendidik dapat memberikan contoh kejujuran kepada anak atau peserta didiknya dengan menyontohkan sifat *shiddiq* yang dimiliki Rasulullah. Dengan cara itu mereka akan mengerti arti kejujuran. Bahwa kejujuran sangat penting, seseorang apabila berbohong atau berkata dusta walaupun hanya sedikit maka suatu hari orang tersebut sudah berkata jujur akan sulit lagi dipercaya oleh orang lain. Jadi ajarkan anak untuk berkata jujur dari dini.

b. *Amanah*

Sifat *amanah* artinya dapat dipercaya menyampaikan sesuatu. Allah SWT memberikan amanah kepada Rasul untuk menyampaikan firman-firmanNya dan menuntun umatnya ke jalan yang benar, menjahui larangannya agar menjadikan manusia yang berakhlak mulia.

Rasulullah sangat kuat dalam memegang amanah sehingga apa pun yang dilakukannya semata-mata berasal dari perintah Allah untuk umatnya. Rasulullah tidak pernah memanfaatkan wewenang dan kekuasaannya untuk keperluan pribadi. Hal tersebut sangat berbeda dengan kondisi para pemimpin saat ini yang pada umumnya tidak amanah. Mereka cenderung menyalahgunakan wewenang dan kekuasaan untuk memperkaya diri. Kemiskinan Rasulullah merupakan bukti bahwa beliau benar-benar hanya memikirkan tugasnya untuk memimpin umat. Beliau tidak pernah takut miskin karena semenjak menjadi Rasul seluruh hidupnya hanya untuk menyebarkan syiar Islam yang telah diamanahkan kepadanya.⁵

Pemimpin sekarang banyak yang menyalahgunakan kekuasaannya, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi antara lain, takut akan kehilangan jabatan makanya mereka menggunakan berbagai macam cara yang dapat dilakukan, karena tuntutan gaya hidup yang berlebihan. Seharusnya sifat yang tidak *amanah* seperti ini kita hindari. Mengajarkan anak dengan memberikan contoh sifat wajib yaitu sifat *amanah* yang ada pada diri Rasul dapat mempengaruhi karakter anak di masa mendatang.

c. Tabligh

Sifat *Tabligh* artinya menyampaikan semua yang diwahyukan Allah kepadanya. *Tabligh* mengandung arti bahwa risalah Allah yang ditujukan kepada manusia harus disampaikan oleh Rasulullah. Tidak ada yang boleh disembunyikan, walaupun hal tersebut adalah teguran Allah kepada Rasulullah.⁶

⁵ Ridwan Abdullah Sanidan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 54-55.

⁶ *Ibid.*, h.60.

Nabi Muhammad SAW diberi perintah oleh Allah SWT untuk membimbing dan mengajak manusia untuk menjalankan semua perintah dan menjahui semua larangannya, perintah tersebut semata-mata demi kebahagiaan umatnya di dunia dan akhirat kelak dan dapat menjadikan manusia mempunyai karakter yang baik. Sehingga hidup dapat sejahtera. Rasulullah tidak dapat menjamin bahwa semua orang dapat menjadi baik dan dapat beriman kepada Allah. Ajaran Islam tidak bisa memaksa kehendak orang lain. Orang tersebut berhak memilih kepercayaan yang dianutnya. Nabi Muhammad hanya berusaha menjalankan tugas untuk menjadikan manusia agar berperilaku baik, dan berakhlakul karimah.

d. Fathanah.

Sifat *Fathanah* artinya cerdas atau mempunyai kepandaian yang tinggi. Jenis-jenis kecerdasan yang secara umum dipahami pada saat ini terdiri dari kecerdasan intelektual atau *Intelligent Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Tiap-tiap kecerdasan tersebut didefinisikan sebagai berikut.

1. Kecerdasan intelektual atau *Intelligent Quotient* (IQ) adalah kemampuan seseorang dalam berpikir untuk menguasai lingkungannya secara maksimal dan terarah. Kecerdasan ini biasanya terkait dengan logika.
2. Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaannya, serta memahami perasaan orang lain secara mendalam ketika berinteraksi dengan orang lain. Orang yang cerdas secara emosional akan memiliki kesadaran tentang perasaan diri sendiri dan juga perasaan orang lain, memberi rasa empati, kasih sayang, motivasi, dan

kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.

3. Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan seseorang dalam memahami dan meningkatkan diri pada nilai-nilai kebenaran yang berlaku tanpa batas waktu. Kecerdasan ini terkait dengan kejiwaan dan digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, serta pemahaman terhadap standar moral.⁷

Berbeda dengan Rasulullah yang mendefinisikan bahwa orang yang paling cerdas adalah orang yang beriman dan selalu mengingat tentang kematian, mempersiapkan kematian tersebut dengan cara berbuat kebaikan, mendekati diri kepada Allah SWT, tidak hanya memikirkan dunia saja akan tetapi mempersiapkan kematian dan akhiratnya itulah yang dinamakan orang yang paling cerdas.

Muslim yang cerdas adalah muslim yang menggunakan akalnyanya untuk mengingatkan dan mengajak orang lain ke jalan yang lurus, memiliki iman dan takwa yang kuat. Tidak menyia-nyiaikan dan memanfaatkan ketika hidup di dunia serta selalu mengingat akan adanya kehidupan setelah di dunia. Ketika sudah mampu menguasai ilmu yang ada di dunia serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi muslim yang cerdas masih merasa lemah dan kecil di hadapan Allah SWT.

Definisi kecerdasan yang sudah disampaikan di atas, dapat dikatakan bahwa Rasulullah adalah manusia yang memiliki kecerdasan dari segi IQ, EQ, dan SQ semua. Beliau mempunyai kecerdasan dan pola pikir yang sangat baik dan bijak dalam memecahkan suatu permasalahan yang pernah dihadapinya sehingga Rasulullah banyak yang menyukai dan

⁷ Ibid., h.62-63.

banyak pengikutnya. Berjiwa sabar adalah salah satu sifat yang dimilikinya.

Karakter dalam pendidikan yang dapat diterapkan di rumah dan di sekolah dengan berdasarkan al-Qur'an dan Hadis yang telah disampaikan oleh Rasulullah kepada umatnya, tetapi harus diperhatikan dan harus mengembangkan karakter anak sesuai dengan ajaran dan perintah Rasulullah.

Tabel 1. Karakter dalam al-Qur'an dan Hadits.⁸

Atribut Karakter dalam Al-Qur'an dan Hadits		
Karakter Utama	Karakter dalam Berinteraksi dengan Orang Lain	Karakter untuk Sukses
<ul style="list-style-type: none">• Jujur• Sabar• Adil• Ikhlas• Amanah dan menepati janji• Bertanggung jawab	<ul style="list-style-type: none">• Menjaga Lisan• Mengendalikan diri• Menjahui prasangka dan pengunjingan• Lemah lembut• Brbuat baik kepada orang lain• Mencintai sesama muslim• Menjalin silaturahmi• Malu berbuat jahat	<ul style="list-style-type: none">• Hemat• Hidup sederhana• Bersedekah• Tidak sombong• Berupaya dengan sungguh-sungguh• Bersyukur

Orang tua atau pendidik dapat mengajarkan kepada anak atau peserta didiknya dengan memberikan pelajaran yang diajarkan oleh Rasulullah sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Sehingga dapat bahagia di dunia dan di akhirat. Selain dapat memberikan contoh sifat Rasul yang lainnya,

⁸ Ibid., h.77.

seperti: sifat lemah lembut, sifat pemaaf, sifat penyayang, sifat penyabar, sifat tawadu.

Metode Pembentukan Karakter

Orang tua pastinya mengharapkan anaknya untuk menjadi anak yang dapat membahagiakan di dunia dan di akhirat tetapi hal tersebut tidak semudah yang dapat kita bayangkan. Menjadi orang tua selain mendoakan anaknya mereka harus lebih bekerja keras agar anak tersebut dapat menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia dan dapat menjalankan ajaran sesuai dengan perintah agama.

Adapun salah satu cara untuk mendidik anak agar mempunyai kepribadian yang baik yaitu dengan cara berkomunikasi, karena komunikasi merupakan cara yang paling baik untuk menyampaikan pendidikan anak di rumah maupun di sekolah. Sehingga orang tua atau pendidik dapat berinteraksi dengan baik dengan cara berkomunikasi. Tujuan dari berkomunikasi antara lain:

1. Anak dapat menghormati dan menghargai orang tua atau pendidik;
2. Membina kerukunan dan membangun hubungan yang harmonis di rumah atau di sekolah;
3. Membentuk karakter anak tentang keterbukaan dan kejujuran;
4. Membantu dan mengarahkan anak agar tidak bertindak salah dan tetap berada di jalannya sesuai yang di ajarkan ajaran agama;
5. Anak mudah terbuka dan tidak menutup-nutupi permasalahan yang mereka miliki;
6. Membantu anak untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka miliki, dan lain-lain.

Komunikasi sangat penting dilakukan karena dasar dari interaksi anak dengan orang tua atau pendidik. Saat berkomunikasi seharusnya orang tua atau pendidik harus dapat

memahami perasaan yang dimiliki oleh anak dengan cara memperhatikan bahasa tubuh, raut wajah, dan nada bicara anak. Pilihlah kata-kata yang positif dan lemah lembut agar anak merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan kita. Kalau kita dapat menyinggung perasaannya ataupun berkata kasar maka anak tersebut malah tidak mau berbicara dan memilih diam karena anak merasa tidak dihargai. Menumbuhkan karakter anak yang positif maka akan berdampak yang baik di kemudian hari. Berikut adalah contoh kalimat yang tidak mau anak untuk berbicara atau berkomunikasi dengan orang tua atau pendidik.

Tabel 2. Contoh Perkataan yang Tidak Mau Anak Berbicara Kepada Orang Tua atau Pendidik

Kategori	Contoh Perkataan
Menyalahkan	<ul style="list-style-type: none">• “kamu tidak mau mendengarkan kata ibu tadi”• “Makanya dipakai jangan dibuat mainan saja dari tadi”
Menuduh	<ul style="list-style-type: none">• “Hayo.. pasti kamu yang memecahkan vas bunga ini!”• “Kamu pasti yang mencuri uang temanmu!”
Memerintah	<ul style="list-style-type: none">• “Cepat makanannya dihabiskan, jangan bermain saja!”• “Kerjakan soal halaman 20-50, jangan mengeluh!”
Membandingkan	<ul style="list-style-type: none">• “Kenapa tulisanmu jelek, tidak seperti kakakmu?”• “Kenapa gambaranmu jelek, tidak seperti teman-temanmu?”
Meremehkan	<ul style="list-style-type: none">• “Ibu rasa kamu tidak bisa masak”• “Ibu rasa kamu tidak bisa mengerjakannya”
Mengkritik	<ul style="list-style-type: none">• “Anak yang suka ganggu dan jahili adiknya”

	<ul style="list-style-type: none">• “Anak nakal, pemalas dan banyak tingkah lagi”
Menyindir	<ul style="list-style-type: none">• “Bersih sekali kamu menyapunya, sehingga banyak sampah yang masih berserakan”• “Tumben sekali kamu mau mengerjakan PR”
Membohongi	<ul style="list-style-type: none">• “Kalau cepat dihabiskan nanti akan dimakan setan”• “Jangan dibuat mainan bulpoin Ibu! Itu harganya mahal” (padahal harganya murah)
Menganalisis	<ul style="list-style-type: none">• “Jam segini sudah pulang? Alasan kamu saja ada rapat”• “Soal gampang seperti ini tidak bisa mengerjakan? Pasti tidak pernah belajar”
Memberi cap negatif	<ul style="list-style-type: none">• “Kamu anak yang nakal!”• “Kamu anak yang bodoh!”
Mengancam	<ul style="list-style-type: none">• “Kalau tidak mau tidur nanti ibu kunci kamarnya dari luar!”• “Kalau tidak mau mengerjakan, tidak saya naikkan kelas!”
Menghibur untuk tindakan yang salah	<ul style="list-style-type: none">• “Tidak kamu saja yang salah, sudahlah tidak perlu dipikirkan”• “Kalau tidak ada yang mengaku mencuri, sudahlah tidak apa-apa besok tidak usah diulangi”

Berikut ini beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya hambatan dalam berkomunikasi dengan anak.⁹

1. Orang tua lebih banyak berbicara daripada mendengar.
2. Orang tua tidak berusaha mendengar dahulu apa yang sebenarnya dialami oleh anak.
3. Orang tua tidak mencoba memahami atau menerima kenyataan yang dialami oleh anak.

⁹ Ibid., h. 130.

4. Orang tua tidak memberi kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat.
5. Orang tua merasa lebih mengetahui sesuatu.
6. Orang tua cenderung memberi arahan atau nasihat tanpa memperhatikan perasaan atau kondisi anak.
7. Orang tua marah ketika berbicara dengan anak.

Komunikasi selain untuk berinteraksi kepada anak atau peserta didik, juga dapat sebagai sarana menyampaikan informasi yang bermanfaat terutama dalam bidang pendidikan. Mengajarkan anak untuk selalu bersikap terpuji dan berkata jujur, memberi semangat atau dorongan ketika anak mempunyai masalah, menghiburnya di kala anak sedang sedih, agar mereka selalu tegar dan dapat menyelesaikan masalahnya. Manfaat komunikasi antara lain:

1. Dapat meningkatkan keimanan, ketakwaan dan keyakinan anak.
2. Menambah wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan menyuruh anak untuk menjahui bergaulan bebas, minuman keras, narkoba dan narkotika.
3. Mengajak anak untuk tetap lurus ke jalan yang benar.
4. Mempengaruhi anak supaya berperilaku positif dan selalu semangat dalam mengerjakan tugasnya.
5. Meluruskan atau membenarkan ketika anak berbuat salah, supaya kembali ke jalan yang benar.

Orang tua atau pendidik harus tahu dan harus bisa menggunakan bahasa tubuh yang baik ketika berbicara dengan anak. Bahasa tubuh dapat mempengaruhi dalam berkomunikasi. Contohnya orang tua atau pendidik untuk menunjukkan setuju dengan cara menganggukkan kepala. Orang tua atau pendidik harus mengerti dan memahami bahasa tubuh agar tahu perasaan mereka.

Tabel 3. Bahasa Tubuh yang Ditunjukkan Anak

Bahasa Tubuh	Makna
Tesenyum	Bahagia, Gembira, Senang
Mengerutkan alis	Kecewa
Menangis	Marah, Kesal, Sedih, Putus Asa, Frustrasi, Terharu, Bahagia
Menghentakkan kaki	Marah, Kesal
Gugup	Takut, Ragu Malu

Cara untuk membangun komunikasi antara orang tua, guru dan anak dengan cara sebagai berikut:

1. Membangun komunikasi dengan kata-kata dan bahasa yang baik
2. Berkomunikasi dengan lemah lembut
3. Jangan memberikan cap atau label kepada anak
4. Memberikan pujian atas usaha anak
5. Memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara
6. Meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak

Aspek-aspek Penting yang Perlu Diajarkan dalam Pendidikan Karakter

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan intelek peserta didik usia SD atau MI, antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi organ penginderaan sebagai saluran yang dilalui pesan indera dalam perjalanannya ke otak (kesadaran).
2. Intelegensi mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk mengerti dan memahami sesuatu.
3. Kesempatan belajar yang diperoleh peserta didik.
4. Tipe pengalaman yang didapat peserta didik secara langsung akan berbeda jika peserta didik mendapat pengalaman secara tidak langsung dari orang lain atau informasi dari buku.

5. Jenis kelamin karena pembentukan konsep peerta didik laki-laki atau perempuan telah dilatih sejak kecil dengan cara yang sesuai dengan jenis kelamin.
6. Kepribadian pada peserta didik dalam memandang kehidupan dan menggunakan suatu kerangka acuan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan.¹⁰

Orang tua atau pendidik selain memberikan pendidikan umum mereka juga harus mengajarkan anak tentang ajaran agama, antara lain:

1. Mengajarkan ketahuidan
2. Mendirikan shalat
3. Mengajarkan dan membiasakan anak membaca al-Qur'an
4. Menghormati dan menyayangi kedua orang tua, saudara, guru, teman, dan orang lain.
5. Mengajarkan tentang etiket umum

Pendidikan karakter di sekolah seharusnya terintegrasi dalam semua mata pelajaran dan kegiatan di sekolah. Semua guru wajib memerhatikan dan mendidik siswa agar memiliki akhlak yang lebih baik. Persyaratan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengembangkan karakter siswa adalah memiliki karakter yang baik, menunjukkan perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada siswa.¹¹

Berikut adalah contoh beberapa karakter yang dapat diterapkan kepada anak di sekolah:

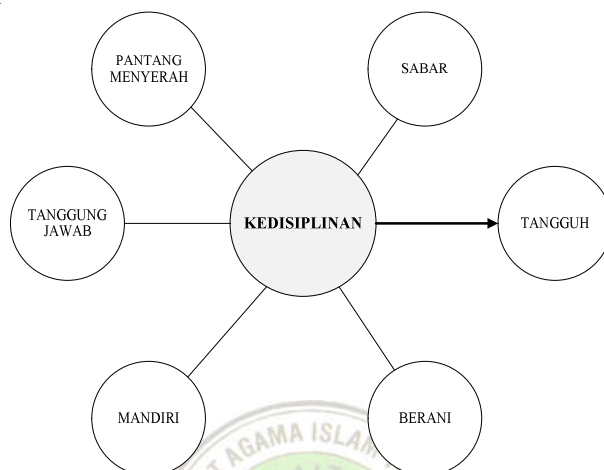
1. Kedisiplinan

Disiplin sangat dibutuhkan siswa, kedisiplinan akan membantu siswa menjadi pribadi yang mampu bekerja keras, semangat, gigih dan harus dilakukan secara cerdas. Sehingga akan membentuk karakter siswa yang

¹⁰ Dirman dan Cicih Junarsih, 2014. *Karakteristik Peserta Didik (dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), h. 30.*

¹¹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter*, h.26-27.

bertanggung jawab dan dapat melaksanakan tugas secara tepat waktu.

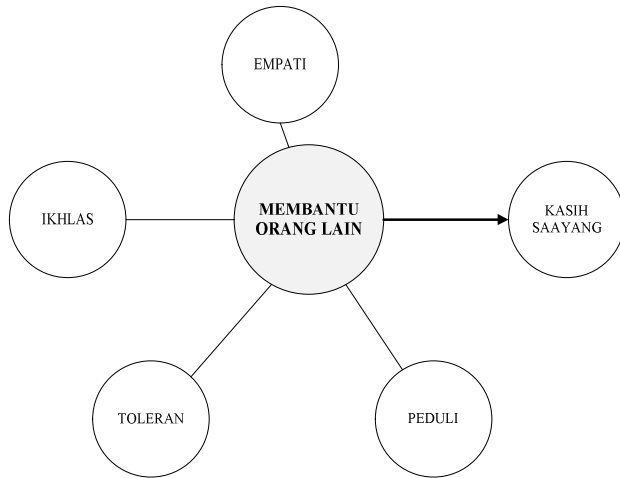


Gambar 1. Keterkaitan Kedisiplinan dengan Karakter Lain

2. Membantu Orang Lain

Mengajarkan anak sedini mungkin untuk berbuat baik akan menjadikan karakter dan kepribadian yang baik pula. Membantu atau menolong orang lain adalah perbuatan yang terpuji. Contoh perbuatan yang ada di sekolah terkait membantu orang lain, antara lain:

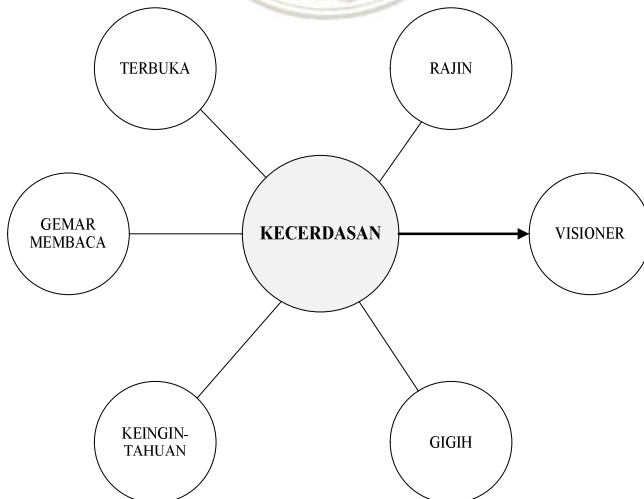
- a. Meminjami bolpoin, penggaris, penghapus ketika teman tidak membawa.
- b. Menolong teman yang jatuh ketika berlari.
- c. Mengambilkan buku guru ketika ketinggalan di kantor.



Gambar 2. Keterkaitan Karakter “Membantu Orang Lain” dengan Karakter Lain

3. Kecerdasan

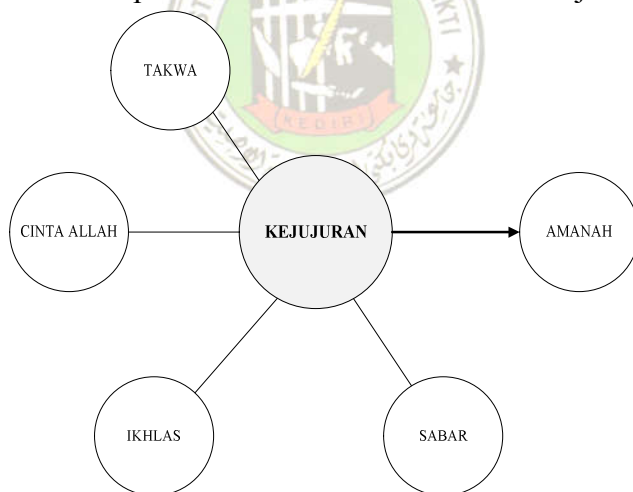
Orang tua atau pendidik selalu mengajarkan anak atau peserta didiknya menggunakan akalunya terlebih dahulu untuk berbuat atau bertindak sesuatu. Kecerdasan ada kaitannya dengan kegigihan dalam belajar anak.



Gambar 3. Keterkaitan Karakter “Kecerdasan” dengan Karakter Lain

4. Kejujuran

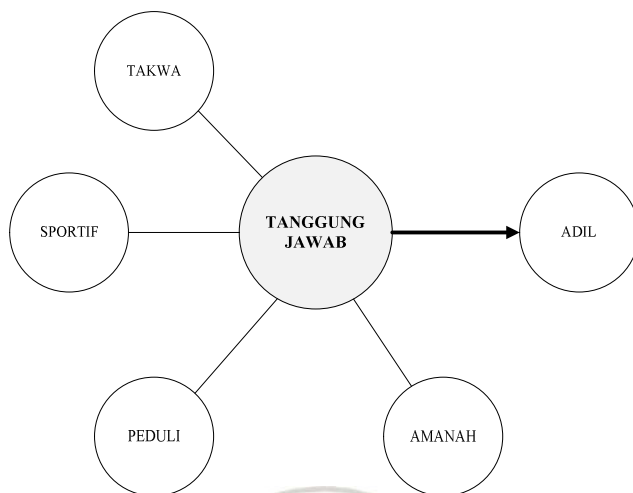
Kejujuran merupakan bagian dari *Spiritual Quotient* (SQ) dan harus dimiliki oleh anak. Kejujuran sangat berkaitan dengan sifat amanah dalam diri anak, karena hal ini didasari oleh ketakwaan kepada Allah SWT. Sifat jujur merupakan karakter yang harus dimiliki siswa. Apabila siswa tersebut tidak bisa jujur atau berkata bohong sececil apapun maka kemungkinan besar anak tersebut akan mengulangi perbuatan bohong lagi dan tidak akan jujur. Sehingga orang lain akan menjauhinya dan tidak ada kepercayaan lagi bagi dirinya. Menanamkan sifat jujur harus didasari dengan iman yang kuat. Selalu mengajarkan kebaikan untuk anak. Pendidik harus mampu memberi contoh dampak keburukan ketika kita berbuat jelek.



Gambar 4. Keterkaitan Karakter “Kejujuran” dengan Karakter Lain

5. Tangung Jawab

Sifat tanggung jawab dapat melatih siswa menjadi manusia yang mandiri, cepat dan tanggap dalam menyelesaikan masalah yang dimiliki. Tidak akan meninggalkan tugas yang belum terselesaikan.



Gambar 5. Keterkaitan Karakter “Tanggung Jawab” dengan Karakter Lain

Tabel 4. Peran dan Tanggung Jawab Berbagai Pihak dalam Membangun Karakter Siswa.¹²

Atribut Karakter	Siswa	Orang Tua	Guru
Kedisiplinan	Menaati aturan dan melakukannya dengan baik	Melakukan pengawasan dan menjadi teladan yang baik	Memberikan pemahaman tentang kedisiplinan dan menjadi teladan yang baik
Membantu orang lain	Berkomunikasi dengan orang lain dan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan	Memberikan perhatian dan fasilitas kepada anak, serta menjadi teladan yang baik	Mengkoordinasi dan membantu aktifitas siswa, serta menjadi teladan yang baik
Kecerdasan	Menjelaskan tentang perlunya bersikap jujur, disiplin,	Berdiskusi dengan anak tentang perlunya	Mengajarkan tentang ajaran agama terkait jujur, disiplin,

¹²Ibid., h.35

	tanggung jawab, dan membantu orang lain ditinjau dari agama dan kemaslahatan sosial	bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan membantu orang lain	tanggung jawab, dan membantu orang lain
Kejujuran	Melaporkan kegiatan ibadah dan belajar sesuai dengan ang dilakukan	Memberikan perhatian dan menjadi teladan yang baik	Melakukan pemahaman tentang kejujuran dan menjadi teladan yang baik
Tanggung jawab	Melakukan aktifitas ang menjadi tugas yang diberikan kepadanya	Memberikan perhatian dan menjadi teladan yang baik	Memberikan pemahaman tentang kejujuran dan menjadi teladan yang baik

Penutup

Dari paparan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang baik, sopan, santun, berbudi pekerti yang baik, jujur, toleransi, kerja keras, amanah, berakhlakul karimah dan mempunyai kepribadian sesuai ajaran agama dan tetap harus berdasarkan pada Pancasila. Pendidikan karakter juga dapat meningkatkan mutu atau kualitas dari hasil pendidikan di sekolah dasar yang dapat mengarahkan pada terwujudnya pembentukan karakter yang utuh dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan atau kompetensi inti. Pendidikan karakter juga dapat mengarahkan pembentukan budaya sekolah. Kebiasaan keseharian di sekolah untuk melakukan tradisi dan aturan-aturan di sekolah dapat dijalankan oleh semua warga sekolah dan masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Sehingga menjadikan budaya sekolah tersebut menjadi ciri khas

atau karakter dari citra sekolah yang padat di pandang oleh masyarakat.

Konsep pendidikan Islam itu dapat dipelajari dari sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah SAW. Apabila kita mengharap rahmat dari Allah SWT maka seseorang dapat mengikuti teladan yang ada pada diri Rasulullah SAW. Banyak sekali contoh yang dapat kita ambil dari Rasulullah SAW, dan Rasul itu harus mempunyai sifat-sifat mulia yang dapat mencerminkan akhlak dan kepribadian Rasul.

Orang tua atau pendidik dapat mengajarkan kepada anak atau peserta didiknya dengan memberikan pelajaran yang diajarkan oleh Rasulullah sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits. Sehingga dapat bahagia di dunia dan di akhirat. Selain dapat memberikan contoh sifat Rasul yang lainnya, seperti: sifat lemah lembut, sifat pemaaf, sifat penyayang, sifat penyabar, sifat tawadu.

Komunikasi sangat penting dilakukan karena dasar dari interaksi anak dengan orang tua atau pendidik. Saat berkomunikasi seharusnya orang tua atau pendidik harus dapat memahami perasaan yang dimiliki oleh anak dengan cara memperhatikan bahasa tubuh, raut wajah, dan nada bicara anak. Pilihlah kata-kata yang positif dan lemah lembut agar anak merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan kita. Kalau kita dapat menyinggung perasaannya ataupun berkata kasar maka anak tersebut malah tidak mau berbicara dan memilih diam karena anak merasa tidak dihargai. Menumbuhkan karakter anak yang positif maka akan berdampak yang baik di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Suryati Darmiatun. *Implementasi Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Dirman dan Cicih Junarsih. *Karakteristik Peserta Didik dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Fuad, Jauhar, “Pendidikan Karakter Dalam Pesantren Tasawuf,” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 23, no. 1 (February 28, 2013): 1, <http://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/13>
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

